

**HUBUNGAN FATHERLESS DAN ORIENTASI MASA DEPAN PADA  
REMAJA DI WONOSOBO DENGAN JENIS KELAMIN SEBAGAI VARIABEL  
MODERATOR**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

**Disusun Oleh:**

**Annida Aulia Nurusyifa**

**NIM 22107010106**

**Dosen Pembimbing:**

**Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi.**

**NIP 198110142009012004**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1765/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2026

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN *FATHERLESS* DAN ORIENTASI MASA DEPAN PADA REMAJA DI WONOSOBO DENGAN JENIS KELAMIN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNIDA AULIA NURUSYIFA  
Nomor Induk Mahasiswa : 22107010106  
Telah diujikan pada : Senin, 09 Maret 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi  
SIGNED

Valid ID: 69e106e9e1c55



Penguji I  
Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi., M.A.,  
Psikolog  
SIGNED

Valid ID: 69e833e5b5407



Penguji II  
Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 69e848bce152e

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 09 Maret 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 69f00cae390a5

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annida Aulia Nurusyifa

NIM : 22107010106

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan *Fatherless* dan Orientasi Masa Depan pada Remaja di Wonosobo dengan Jenis Kelamin sebagai Variabel Moderator" adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan, dan atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang dikutip oleh penulis telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 28 Februari 2026

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Annida Aulia Nurusyifa  
22107010106

## NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

### NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wa barakaatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Annida Aulia Nurusyifa

NIM : 22107010106

Judul : Hubungan *Fatherless* dan Orientasi Masa Depan pada Remaja di Wonosobo dengan Jenis Kelamin sebagai Variabel Moderator

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*

Yogyakarta, 23 Februari 2026  
Pembimbing



Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi.

NIP. 19811014 200901 2 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Setiap pencarian dimulai dengan keberuntungan bagi si pemula, dan setiap pencarian diakhiri dengan ujian berat bagi si pemenang. Bahwa saat-saat paling gelap di malam hari adalah saat-saat menjelang fajar”

(Paulo Coelho-The Alchemist)

*"...Wa lam akum bidu'aika rabbi syaqiyya"*  
"...Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku."

– QS. Maryam : 173



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*

Segala puji bagi Allah SWT Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang senantiasa melimpahkan rahmat, kekuatan, dan pertolongan-Nya dalam setiap langkah hidup saya, sehingga atas izin dan kuasa-Mu amanah sebagai mahasiswa S1 Psikologi ini dapat saya selesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya, karena selalu ada cara-Mu yang indah untuk menjawab dan waktu terbaik-Mu untuk mengabdikan

### DIRI SENDIRI

Untuk diriku sendiri, terima kasih karena telah memiliki keinginan yang begitu kuat untuk sampai di titik ini. Terima kasih sudah bertahan di tengah segala rintangan, tekanan, dan rasa lelah yang sering datang silih berganti. Terima kasih karena selalu berusaha percaya bahwa diri ini pasti bisa meraih apa yang menjadi tujuan, bahkan saat keadaan terasa tidak mudah. Ini bukan akhir, melainkan awal dari perjalanan panjang untuk terus bertumbuh, belajar, dan menjadi versi terbaik dari diri sendiri.

### KELUARGA

Untuk keluargaku tersayang, terima kasih atas cinta yang tak pernah putus dan doa yang tak pernah berhenti. Pencapaian ini mungkin terlihat sederhana, tetapi di dalamnya ada doa, air mata, perjuangan, dan cinta dari kalian semua. Semoga langkah kecil ini menjadi awal untuk bisa membahagiakan dan membanggakan kalian di masa depan.

Dengan penuh cinta dan rasa syukur,  
karya ini kupersembahkan untuk diriku dan keluargaku tercinta

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, puji syukur atas kebaikan, berkah, dan ridho Allah SWT yang selalu menyertai penulis selama proses penyusunan skripsi berjudul “Hubungan fatherless dan orientasi masa depan pada remaja di Wonosobo dengan jenis kelamin sebagai variabel moderator”. Tugas akhir ini ditujukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan tugas akhir ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan membantu saya dalam proses penulisan skripsi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi., M.Psi., Psikolog. selaku Dosen Penguji 1. Terima kasih banyak atas ilmu, arahan, dan masukan yang telah diberikan sehingga karya tulisan ini menjadi lebih baik.
7. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Penguji

2. Terima kasih banyak atas arahan dan masukan yang diberikan sehingga karya tulisan ini menjadi lebih baik.
8. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi atas bimbingan, ilmu, serta motivasi yang telah diberikan selama ini.
9. Seluruh Pegawai dan Staf Tata Usaha Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam hal administrasi.
10. Kepada orang tua saya. Ayah dan Bunda terima kasih karena tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan finansial, nasihat, perhatian, dan kasih sayang yang begitu besar. Setiap pengorbanan kalian adalah alasan terkuatku untuk terus melangkah. Untuk adikku, terima kasih sudah menjadi tempat pulang untuk segala keluh kesah dan setia menemani proses penelitian ini. Untuk kakakku, terima kasih atas setiap masukan, saran, dan bantuan dalam pengerjaan tugas akhir ini. Kalian adalah kekuatan terbesarku.
11. Kepada Sahabatku diperkuliahan, Keysha, Zulfa, Ainayya, Haggy, Syahdan, Agil, dan Dayat, hampir empat tahun kita lalui bersama sejak pertama menjadi mahasiswa baru. Terima kasih sudah membuat masa kuliah ini penuh warna, cerita, dan kehangatan. Banyak hal yang kita coba dan pelajari bersama. Sangat bersyukur memiliki kalian. *See you on top* saat kita sukses nanti.
12. Kepada Sahabat SMP ku, Belleza, Amel, dan Cherry, teman seperjalanan dalam proses bertumbuh menjadi dewasa. Kita telah melewati begitu banyak tangis, tawa, dan haru bersama. Hingga hari ini,

kalian tetap memiliki ruang tersendiri di hati yang tidak bisa digantikan siapa pun. Terima kasih bukan hanya karena hadir di saat bahagia, tetapi juga karena tetap tinggal di saat sedih. Kata-kata kalian selalu menenangkan dan mengingatkanku bahwa aku tidak pernah benar-benar sendiri. Janji kita masih banyak, rencana kita masih harus diwujudkan satu per satu, dan aku yakin pelan-pelan akan kita wujudkan bersama dengan penuh rasa syukur.

13. Kepada Teman Belajar dan bertumbuh, Iqbal, Arya, Bagas, Qori, terima kasih sudah menjadi *circle* yang sehat dan positif. Terima kasih karena kita bisa saling berbagi ilmu tanpa merendahkan satu sama lain, saling mendukung tanpa iri dengki, dan saling mendorong untuk sukses bersama. Semoga semangat untuk tumbuh dan berkembang ini terus kita jaga di mana pun kita berada nanti.
14. Teruntuk teman-teman KKN Konversi Sapa Senja, terima kasih atas mempercayaiiku sebagai ketua yang memberi banyak pelajaran tentang ketangguhan, kedisiplinan, serta manajemen waktu yang sangat berarti hingga proses tugas akhir ini. Terima kasih karena kita masih saling mengingat dan merayakan setiap pencapaian kecil satu sama lain.
15. Kepada seluruh partisipan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga kebaikan kalian akan dibalas dengan kebaikan juga.
16. Yang terakhir, kepada anak perempuan tengah yang selalu menyimpan mimpi besar, yang komitmen pada cita cita masa kecilnya menjadi seorang psikolog. satu langkah sudah berhasil kita lewati dengan tawa,

haru, bangga yang tak luput dari tangis, perjuangan, dan tantangan, terima kasih sudah meyakinkan diri dan mencoba mendengarkan diri sendiri sejak awal bahwa langkah ini adalah yang terbaik. meskipun masih banyak pertanyaan yang belum terjawab, masih banyak kekurangan yang belum sepenuhnya diterima, mimpi yang masih harus dikejar, terima kasih untuk selalu bangkit, berjuang, dan berdamai dengan diri sendiri, terima kasih karena tidak memilih menyerah hingga berhasil sampai di titik ini, untuk Annida Aulia Nurusyifa, aku yakin kita akan meraih apa yang kita inginkan, menjadi perempuan yang lebih baik, lebih kuat dan berdaya. terima kasih untuk diriku, untuk segala pencapaian di hidup ini.



## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	9
C. Manfaat Penelitian.....	9
D. Keaslian Penelitian.....	10
<b>BAB II DASAR TEORI.....</b>	<b>20</b>
A. Orientasi Masa Depan.....	20
B. <i>Fatherless</i> .....	24
C. Jenis Kelamin.....	27
D. Dinamika Hubungan <i>fatherless</i> dan Orientasi Masa Depan Pada Remaja Dimoderatori oleh Jenis Kelamin.....	27
E. Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Desain Penelitian.....	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur.....	42

G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Orientasi Kancan.....	46
B. Persiapan Penelitian.....	47
C. Pelaksanaan Penelitian.....	55
D. Hasil Penelitian.....	56
E. Pembahasan.....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Literature Review .....	11
Tabel 2 Distribusi Aitem Skala Orientasi Masa Depan.....	39
Tabel 3 Distribusi Aitem Skala <i>Fatherless</i> .....	41
Tabel 4 Sebaran Aitem Skala Orientasi Masa Depan sebelum uji coba .....	51
Tabel 5 Sebaran Aitem Skala Orientasi Masa Depan setelah uji coba.....	52
Tabel 6 Sebaran Aitem Skala <i>Fatherless</i> sebelum uji coba .....	53
Tabel 7 Sebaran Aitem Skala <i>Fatherless</i> setelah uji coba.....	53
Tabel 8. Reliabilitas Skala Orientasi Masa Depan dan Skala <i>Fatherless</i> .....	55
Tabel 9. Karakteristik Wilayah Domisili.....	56
Tabel 10. Karakteristik Usia .....	57
Tabel 11. Karakteristik Jenis Kelamin .....	57
Tabel 12. Karakteristik Sekolah .....	58
Tabel 13. Deskripsi Statistik Hipotetik dan Empirik.....	59
Tabel 14. Norma Kategorisasi .....	60
Tabel 15. Kategorisasi Orientasi Masa Depan .....	60
Tabel 16. Kategorisasi <i>Fatherless</i> .....	61
Tabel 17. Analisis Outlier.....	61
Tabel 18. Uji Normalitas .....	62
Tabel 19. Uji Multikolinearitas .....	63
Tabel 20. Uji Heteroskedastisitas .....	64
Tabel 21. Model Fit Measures .....	65
Tabel 22. Model Comparison .....	66
Tabel 23. Model Coeficients .....	66
Tabel 24. Model Coeficients .....	66
Tabel 25. Moderation Estimates .....	67
Tabel 26. Simple Slope Estimates .....	67
Tabel 27. Hasil Uji beda Orientasi Masa Depan .....	69
Tabel 28. Hasil Uji Beda Orientasi Masa Depan.....	70
Tabel 29. Hasil Uji Beda <i>Fatherless</i> .....	70

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Penduduk Menurut Umur di Wonosobo .....	4
Gambar 2. Grafik Q-Q Plot .....	62
Gambar 3. Uji Linearitas Scatter Plot.....	63
Gambar 4. Uji Heterokedastisitas .....	64
Gambar 5. Simple Slope Plot .....	68



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Hubungan Antar Variabel.....	32
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Ukur Uji Coba & Alat Ukur Penelitian.....	85
Lampiran 2 Seleksi Item.....	90
Lampiran 3 Reliabilitas Alat Ukur .....	92
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik.....	93
Lampiran 5 Uji Hipotesis .....	94
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	96
Lampiran 7 Tabulasi Data Uji Coba Alat Ukur.....	97
Lampiran 8 Tabulasi Data Penelitian .....	97



# Hubungan Fatherless dan Orientasi Masa Depan pada Remaja di Wonosobo dengan Jenis Kelamin sebagai Variabel Moderator

Annida Aulia Nurusyifa

22107010106

## INTISARI

Masa remaja merupakan periode kritis dalam perkembangan hidup manusia, karena di fase ini individu mulai membentuk identitas diri, kemandirian, serta kemampuan sosial yang lebih matang. Pada masa ini remaja diharapkan sudah matang merencanakan minat terhadap hal yang menyangkut masa depan mereka seperti pendidikan, pernikahan, maupun karir. Namun, tidak semua remaja tumbuh dalam kondisi keluarga yang harmonis, salah satunya adalah kondisi *fatherless* yang menjadi salah satu faktor penting orientasi masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *fatherless* dan orientasi masa depan pada remaja di Wonosobo dengan jenis kelamin sebagai variabel moderator. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Alat ukur yang digunakan adalah *Father Presence Questionnaire* (FPQ) dan Skala Orientasi Masa Depan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 277 remaja berusia 13–18 tahun yang berdomisili di Wonosobo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi linear dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software Jamovi versi 2.3 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis mayor diterima, artinya jenis kelamin ditengarai dapat memoderasi hubungan *fatherless* dan orientasi masa depan dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 ( $p < 0,05$ ). Selain itu, hasil hipotesis minor pertama dan kedua juga diterima di mana terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *fatherless* dan orientasi masa depan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), nilai estimate sebesar -0,21539, dan nilai t sebesar -3,6962. Kemudian, tingkat hubungan negatif *fatherless* terhadap orientasi masa depan tidak sama kuatnya pada remaja laki-laki dan perempuan, pada laki-laki hubungan bersifat negatif dan signifikan ( $\beta = -0,339$ ;  $p < 0,001$ ), sementara pada perempuan hubungan antara *fatherless* dan orientasi masa depan tetap menunjukkan arah negatif, namun tidak signifikan secara statistik ( $\beta = -0,095$ )

**Kata Kunci** : *Fatherless*, Orientasi Masa Depan, Jenis Kelamin, Remaja

# **The Relationship Between Fatherless and Future Orientation Among Adolescents in Wonosobo with Gender as a Moderating Variable**

Annida Aulia Nurusyifa

22107010106

## **ABSTRACT**

Adolescence is a critical period in human development, as individuals begin to form their identity, independence, and more mature social abilities. During this stage, adolescents are expected to develop clear plans and interests regarding their future, such as education, marriage, and career. However, not all adolescents grow up in harmonious family conditions. One such condition is fatherless, which is considered an important factor influencing future orientation. This study aims to examine the relationship between fatherless and future orientation among adolescents in Wonosobo, with gender as a moderating variable.

This research employed a quantitative correlational approach. The instruments used were the Father Presence Questionnaire (FPQ) and the Future Orientation Scale. The sample consisted of 277 adolescents aged 13–18 years residing in Wonosobo. The sampling technique used was cluster random sampling. Data were analyzed using linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the assistance of Jamovi software version 2.3 for Windows.

The results showed that the major hypothesis was supported, indicating that gender moderates the relationship between fatherless and future orientation ( $p = 0.037$ ,  $p < 0.05$ ). In addition, the first and second minor hypotheses were also supported, revealing a significant negative relationship between fatherless and future orientation ( $p = 0.001$ ,  $p < 0.05$ ), with an estimate value of  $-0.21539$  and a t-value of  $-3.6962$ . Furthermore, the strength of the negative relationship between fatherless future orientation differs by gender. Among male adolescents, the relationship is negative and significant ( $\beta = -0.339$ ,  $p < 0.001$ ), whereas among female adolescents, the relationship remains negative but is not statistically significant ( $\beta = -0.095$ )

**Keywords :** Fatherless, Future Orientation, Gender, Adolescents

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja menjadi masa transisi penting antara masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Menurut Hurlock (1994), remaja yaitu individu yang berada pada rentang 13 hingga 18 tahun. Umumnya, pada rentang umur tersebut individu sedang mengenyam bangku sekolah menengah.

Hadianti dan Krisnani (2017) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan periode kritis dalam perkembangan hidup manusia, karena di fase ini individu mulai membentuk identitas diri, kemandirian, serta kemampuan sosial yang lebih matang. Pada masa ini remaja diharapkan sudah matang merencanakan minat terhadap hal yang menyangkut masa depan mereka seperti pendidikan, pernikahan, maupun karir. Nurmi (1991) mengatakan bahwa idealnya orientasi masa depan tumbuh kuat pada masa remaja sehingga remaja mampu merencanakan dan mengejar tujuan hidupnya secara produktif. Masa ini juga menjadi waktu di mana remaja mulai menghadapi berbagai tantangan dan tekanan dari lingkungan sosialnya.

Masa remaja dalam psikologi perkembangan dikaji sebagai tahap penting dalam pembentukan identitas. Erikson (dalam Feist, 2009) mengemukakan bahwa remaja berada pada tahap *identity vs role confusion*, yaitu tahap di mana individu berusaha menemukan identitas diri dan peran sosial yang sesuai. Bagi sebagian individu, masa remaja menjadi periode

yang membingungkan, karena dalam fase ini remaja rentan merasakan keraguan terhadap diri mereka sendiri.

Perasaan tersebut dapat muncul berhubungan dengan banyaknya tugas perkembangan dan tantangan yang dihadapi baik secara biologis dan kultural. Tugas perkembangan tersebut di antaranya berkaitan dengan penerimaan diri, kemandirian emosional, kemandirian ekonomi, hubungan sosial, sistem nilai dan moral, keterampilan intelektual, juga pengembangan identitas diri, dan persiapan masa depan. Dalam proses tersebutlah remaja menemukan gambaran terhadap potensi dan jati dirinya dalam konteks masa depan yang dapat disebut orientasi masa depan.

Seginer (2009) mendeskripsikan orientasi masa depan sebagai gambaran subjektif yang ada pada individu terkait masa mendatang, gambaran tersebut mencakup keaktifan berpikir, membuat rencana, dan berperilaku yang dijalankan demi menuju tujuan prospektif. Orientasi masa depan termasuk satu bagian dari beberapa tahap perkembangan kognitif remaja yang berkaitan dengan harapan, gambaran, dan tujuan hidup jangka panjang. Rubiyanti (2023) mengatakan bahwa orientasi masa depan memiliki peran dalam memandu perilaku dan mengambil keputusan remaja. Pengambilan keputusan tersebut salah satunya adalah memetakan tujuan yang realistis dan memberi motivasi mereka untuk berusaha menggapainya di masa depan.

Pada kenyataannya, Hasil penelitian di Indonesia memperlihatkan bahwa orientasi masa depan pada remaja belum sepenuhnya dapat dikatakan ideal, dengan kata lain masih tergolong rendah. Penelitian kuantitatif pada remaja di Kota Salatiga menemukan bahwa meskipun sebagian subjek

berada pada kategori sedang hingga tinggi, terdapat juga remaja dengan orientasi masa depan yang tergolong rendah. Tercatat masih sebesar 22,59% untuk dimensi motivasi, 20,74% untuk dimensi kognitif, dan 21,48% untuk dimensi perilaku termasuk dalam kategori rendah. (Stefani & Arianti, 2022).

Kondisi serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan dengan partisipan mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh. Penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas responden justru berada dalam kategori orientasi masa depan rendah (57,8%), khususnya pada aspek perilaku/komitmen (Pandia, 2023).

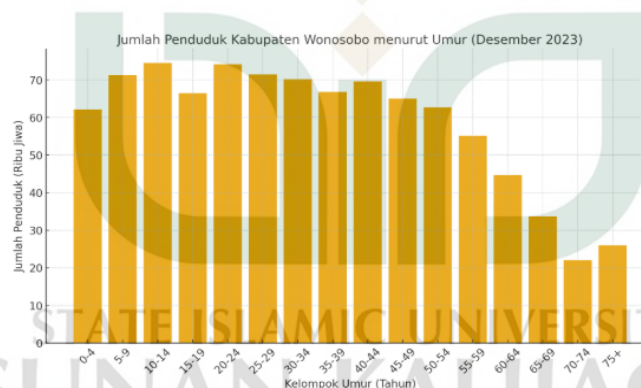
Orientasi masa depan yang rendah dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif bagi remaja. Seginer (2009) menyebutkan bahwa remaja dengan orientasi masa depan yang lemah cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif, seperti pergaulan bebas dan perilaku menyimpang. Remaja yang sudah terpengaruh oleh lingkungan negatif cenderung susah memfokuskan diri pada hal akademik yang seharusnya menjadi salah satu tugas perkembangannya, hal ini berpengaruh pada rendahnya motivasi belajar dan kecenderungan putus sekolah. Selain berdampak pada hal tersebut, orientasi yang rendah pada remaja dapat menghambat perkembangan psikososial remaja (Rarasati, 2012), dan juga mempengaruhi kondisi psikologis mereka. (Nurmi, 1991).

Orientasi masa depan yang rendah pada remaja bukan hanya fenomena individu, melainkan sudah menjadi persoalan sosial di Indonesia. Indonesia masih menghadapi tantangan serius seperti tingginya angka putus sekolah, maraknya kasus tawuran pelajar, perjudian, konsumsi minuman keras, serta penyalahgunaan narkoba. Hal ini memperkuat fakta bahwa

masih banyak remaja yang belum mempunyai visi dan rencana masa depan yang jelas, sehingga mudah terjebak pada perilaku berisiko yang justru menghambat perkembangan diri dan peluang untuk meraih kehidupan yang lebih baik. Beberapa kondisi tersebut juga terlihat nyata di Kabupaten Wonosobo.

Kabupaten Wonosobo adalah salah satu kabupaten/kota di Jawa Tengah yang mempunyai 15 kecamatan yang terdiri dari 29 kelurahan dan 236 desa . Banyaknya desa dan kelurahan tersebut tentu sejalan dengan jumlah penduduk yang tergolong cukup padat yakni sekitar 935,67 ribu jiwa dengan penduduk usia produktif menempati presentase terbanyak sebesar 64,27% (BPS, 2023).

Gambar 1. Jumlah Penduduk Menurut Umur di Wonosobo



Berdasarkan data BPS tersebut, usia remaja memiliki jumlah paling banyak yakni lebih dari 100 ribu jiwa. Tentunya hal tersebut menjadi sebuah keuntungan sekaligus tantangan bagi pemerintah dan segala elemen masyarakat untuk dapat memanfaatkan dan memaksimalkan penggalan potensi remaja untuk mempersiapkan Wonosobo yang lebih maju di tangan generasi mendatang. Namun, melihat beberapa fenomena yang ada, Wonosobo masih menghadapi berbagai persoalan remaja yang berhubungan

dengan lemahnya orientasi masa depan. Data menunjukkan bahwa praktik pernikahan dini di Wonosobo masih tinggi, bahkan rata-rata usia kawin pertama perempuan berada pada angka 16,7–16,9 tahun, menjadikan Wonosobo termasuk kabupaten dengan pernikahan dini tertinggi di Jawa Tengah (Indriyani, 2021). Fenomena ini berdampak pada rendahnya kesempatan melanjutkan pendidikan, yang sejalan dengan masih tingginya angka putus sekolah di kalangan remaja.

Selain itu, remaja di Wonosobo juga rentan terhadap peredaran narkoba dan alkohol. Berdasarkan laporan media lokal, kasus peredaran narkoba di Wonosobo terus meningkat, dan kelompok remaja serta mahasiswa tercatat sebagai kelompok yang paling rentan terlibat baik sebagai pengguna maupun pengedar (WonosoboZone, 2023). Fakta-fakta ini semakin menegaskan bahwa banyak remaja di Wonosobo belum memiliki arah yang jelas dalam menyusun masa depan, sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif yang pada akhirnya menghambat pencapaian potensi diri.

Dalam kehidupan, setiap proses tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, begitu pun kuat atau lemahnya orientasi masa depan. Remaja dihadapkan berbagai tantangan dalam membentuk orientasi masa depan, yang berasal dari faktor akademik, sosial, ekonomi, serta kondisi keluarga. Stefani dan Aranti (2023) mengungkapkan bahwa tekanan akademik dan ketidakpastian ekonomi dapat menghambat perencanaan masa depan remaja. Selain itu, Nurmi (1991) menambahkan bahwa faktor penting pembentuk orientasi masa depan pada remaja adalah dukungan keluarga dan lingkungan sosial, faktor ini sangat menentukan

keberhasilan remaja dalam membangun orientasi masa depan yang positif. Kondisi keluarga yang tidak stabil, seperti *broken home*, dapat menjadi hambatan serius dalam proses ini.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa berbagai faktor individu dan lingkungan memengaruhi orientasi masa depan remaja. Trommsdorff dan Lamm (2008) menekankan pentingnya motivasi dan self-efficacy sebagai faktor internal yang menentukan keberhasilan perencanaan masa depan. Sedangkan Santrock (2011) menambahkan bahwa lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sekolah turut memberikan pengaruh signifikan dalam membentuk harapan dan tujuan hidup remaja. Selain itu, Juniarti (2019) juga menegaskan bahwa dukungan sosial dan kondisi keluarga turut memengaruhi orientasi masa depan remaja.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan dukungan emosional, sosial, dan finansial bagi remaja. Yulianti et al. (2023) menyatakan bahwa keluarga yang harmonis dan suportif meliputi komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam mendukung kehidupan remaja dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi remaja dalam merencanakan masa depan. Penelitian Trommsdorff (1986) membuktikan bahwa remaja yang memiliki dukungan orang tua yang rendah dapat berpengaruh terhadap rendahnya kualitas struktur dan afeksi pada orientasi masa depan.

Dukungan orang tua bukan hanya datang dari sosok ibu yang seringkali dianggap memiliki kewajiban lebih dalam pengasuhan anak, melainkan ayah dan ibu yang sama-sama mengambil peran dan saling melengkapi. Peran keduanya penting dikarenakan interaksi keduanya

berbeda, di mana ibu biasanya berfokus pada merawat anak, sedangkan ayah lebih banyak pada aktivitas bermain (Nande dan Harsono, 2025). Lebih lanjut, menurut McBride (dalam Nande & Harsono, 2025) peran ayah tidak hanya menjadi teman bermain untuk anak melainkan sebagai pemberi dana kebutuhan dan perawatan anak, menjadi pelindung anak, berperan dalam pengasuhan, terlibat secara emosi, mengontrol perilaku dan kedisiplinan, juga menjadi contoh dan teladan bagi anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari & Widyawati (2016) membuktikan bahwa ayah memberi kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan psikologis juga akademis mahasiswa melalui dukungan finansial, ekonomi, dan intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran dan keterlibatan ayah memberi dampak positif pada perkembangan individu. Begitupun sebaliknya, ketidakhadiran sosok ayah dapat memberi dampak negatif pada perkembangan individu termasuk kebarhasilan anak di masa depan. Ketidakhadiran sosok ayah atau *fatherless* bisa terjadi atas banyaknya sebab, di antaranya adalah perceraian, migrasi kerja, kematian, ataupun ketidakpedulian seorang ayah terhadap anaknya. Menurut Smith (dalam Fajriyanti et al., 2024 ) *fatherless* ialah tidak adanya peran ayah dalam perkembangan seorang anak.

Fenomena *fatherless* menjadi faktor yang turut berkontribusi pada rendahnya orientasi masa depan karena dapat memengaruhi persepsi dan perilaku mereka. Anak yang mengalami *fatherless* cenderung memiliki ketakutan akan pengabaian, kesulitan membangun kepercayaan, dan kurangnya figur panutan, sehingga pada perempuan mereka dapat mencari validasi melalui hubungan romantis atau merasa tidak siap untuk komitmen

jangka panjang seperti pernikahan, yang akhirnya dapat mendorong pernikahan dini sebagai solusi atau pelarian (Fauzi & Herdiana, 2024). Hal ini berbeda dengan dampak yang dirasakan oleh remaja laki-laki.

Perbedaan jenis kelamin memengaruhi cara remaja membangun harapan, cita-cita, dan strategi menghadapi masa depan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *fatherless* berhubungan dengan berbagai masalah perkembangan remaja seperti relasi interpersonal, regulasi emosi, serta pencapaian akademik, dan hubungan ini berbeda antara remaja laki-laki dan perempuan. Pada hal tersebut, penelitian menunjukkan remaja laki-laki dengan tingkat *fatherless* tinggi cenderung menampilkan perilaku eksternal seperti agresivitas dan pencarian figur maskulin pengganti (Dwi Sona, 2023), sedangkan remaja perempuan lebih banyak mengalami dampak internal seperti kecemasan relasional dan penarikan diri (Dwi Sona, 2023).

Perbedaan ini juga terlihat pada strategi koping, di mana terdapat perbedaan signifikan strategi koping pada remaja yang mengalami *fatherless* ditinjau dari jenis kelamin (Oktaviani, 2021). Kajian luas lainnya menunjukkan bahwa *father absence* berkaitan dengan capaian akademik serta risiko masalah perilaku. Kehadiran ayah yang lebih rendah berhubungan dengan pencapaian akademik yang rendah dengan pola yang berbeda berdasarkan jenis kelamin (McLanahan, Tach, & Schneider, 2013). Dengan mempertimbangkan pola perbedaan tersebut, dapat diperkirakan bahwa hubungan antara *fatherless* dan orientasi masa depan juga akan berbeda antara laki-laki dan perempuan.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas *fatherless* dan orientasi masa depan secara terpisah, studi yang secara spesifik meneliti

hubungan antara *fatherless* dan orientasi masa depan remaja di Indonesia, khususnya di Kabupaten Wonosobo masih sangat terbatas. Selain itu, perbandingan berdasarkan jenis kelamin dalam konteks ini juga belum banyak dikaji.

Berdasarkan latar belakang, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara *fatherless* dan orientasi masa depan remaja di wonosobo serta apakah jenis kelamin memoderasi hubungan antara kedua variabel?”

## **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *fatherless* terhadap orientasi masa depan remaja di Kabupaten Wonosobo, serta melihat apakah jenis kelamin dapat memoderasi hubungan kedua variabel tersebut.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan secara kuantitatif mengenai hubungan dari variabel yang digunakan. Sehingga dapat memberikan kontribusi pada perkembangan keilmuan Psikologi Perkembangan dan Psikologi Klinis terutama yang berkaitan dengan tema *fatherless* dan orientasi masa depan remaja. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan serta pembanding untuk kalangan akademisi psikologi ataupun keilmuan lainnya dalam pengembangan teori dan penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Partisipan Remaja

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi pemahaman yang baik terkait hubungan *fatherless* dan orientasi masa depan pada remaja di Wonosobo.

b. Bagi Masyarakat dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca, masyarakat, dan keluarga mengenai peran penting ayah dalam pengasuhan untuk mendukung perkembangan psikologis remaja. Bagi orang tua, pendidik, maupun pemerintah hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung untuk membantu remaja membangun orientasi masa depan yang positif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema *fatherless* dan orientasi masa depan untuk dijadikan sebagai pertimbangan variabel lain yang hendak diteliti.

**D. Keaslian Penelitian**

Peneliti menelusuri berbagai studi terdahulu yang berfokus pada pembahasan mengenai *fatherless* dan orientasi masa depan. Beberapa penelitian tersebut adalah:

Tabel 1 *Literature Review*

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anggita Marshanda Farahdina & Andhita Nurul Khasanah	Figur Ayah dan Orientasi Masa Depan Remaja SMA Negeri Kota Bandung.	2024	Teori Orientasi Masa Depan (Seginer, Nurmi & Poole) & Teori Peran Ayah / Paternal Involvement	Kuantitatif deskriptif	<i>Future Orientation</i> (Seginer, Nurmi & Poole, 1991) yang dimodifikasi/ dikembangkan untuk remaja Indonesia oleh Winurini (2021).	528 siswa SMA Negeri Kota Bandung dengan usia 15–18 tahun. Jenis kelamin: Laki-laki 205 (38.8%), Perempuan 323 (61.2%)	Tingkat orientasi masa depan siswa SMA Negeri di Kota Bandung terletak pada tingkat yang cukup/moderat, dan figur ayah (terutama ayah kandung yang terlibat) berhubungan dengan gambaran orientasi masa depan pada remaja (deskriptif).
2.	Mega Puspita Latisi, Lisda Sofia, Aulia Suhesty	Hubungan antara Efikasi Diri dengan Orientasi Masa Depan pada SMA Negeri X Samarinda	2021	Teori Orientasi Masa Depan Desmita (2013) dan Teori Efikasi Diri Bandura	Kuantitatif	Skala orientasi masa depan dan skala efikasi diri	152 siswa di Samarinda	Terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan orientasi masa depan, semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi orientasi masa depan.

3.	Ismalandari Ismail, Sitti Murdiana, Rahmat Permadi	<i>The Influence of Fatherless on Aggression Behavior in Adolescents</i>	2024	Teori Peran Ayah (Lamb, 2010) & Teori Agresi (Buss & Perry, 1992)	Kuantitatif	Skala peran ayah (Lamb, 2010); Skala Agresi (Buss & Perry, 1992)	200 remaja di Makassar	Ada pengaruh positif signifikan antara <i>fatherless</i> dan perilaku agresif remaja ( $r=0.022$ ; $p=0.038$ ). Semakin tinggi <i>fatherless</i> , semakin tinggi agresivitas.
4.	Iryna Culpin dkk.	<i>Father absence and trajectories of offspring mental health across adolescence and young adulthood</i>	2022	Teori Perkembangan & Attachment	Longitudinal cohort (ALSPAC, UK)	CIS-R ( <i>Clinical Interview Schedule-Revised</i> ), <i>Short Mood and Feelings Questionnaire</i>	Sampel penelitian berjumlah 8.409 anak (UK birth cohort ALSPAC).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiadaan figur ayah pada masa anak-anak dapat berhubungan kuat dengan depresi pada remaja & dewasa muda. Dampak tersebut bervariasi berdasarkan jenis kelamin dan waktu kepergian ayah.
5.	Brelin Febrianty, Aulia Suhesty	Hubungan <i>Fatherless</i> dengan Kenakalan Remaja pada Remaja Laki-Laki	2025	Teori Kenakalan Remaja	Kuantitatif (korelasi)	Skala <i>Fatherless</i> , Skala Kenakalan Remaja	100 remaja laki-laki di Samarinda	Tidak ada hubungan signifikan antara <i>fatherless</i> dan kenakalan remaja laki-laki ( $r=0.039$ , $p=0.703$ ).

6.	Jane Prisila Batara R	Hubungan antara <i>Fatherless</i> dengan Konsep Diri pada Remaja di Kota Makassar yang Berasal dari Keluarga Tidak Utuh	2024	Teori Peran Ayah, Teori Konsep Diri (Agustiani, 2006; Krampe & Newton, 2006)	Kuantitatif	Skala <i>Fatherless</i> adaptasi Anas 2023, aspek Krampe & Newton)	300 remaja dari keluarga tidak utuh di Kota Makassar (usia 18–24)	Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara <i>fatherless</i> dan konsep diri ( $r=-0.550$ ; $p<0.001$ ). Semakin tinggi <i>fatherless</i> maka semakin negatif konsep diri..
7.	Nova Oktavia & Rini	Pengaruh <i>Fatherless</i> Terhadap Perilaku Seks Bebas Dengan Kebahagiaan Sebagai Variabel Moderator.	2025	Teori Peran Ayah, Teori Kebahagiaan ( <i>well-being</i> ) & Teori Perilaku Menyimpang.	Kuantitatif asosiatif	Skala <i>Fatherless</i> , Skala Perilaku Seks Bebas, <i>Happiness Scale</i> (Lyubomirsky & Lepper)	422 responden Generasi Z (usia 12–27 tahun) dari berbagai platform (53.1% laki-laki; 46.9% perempuan).	Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa <i>fatherless</i> memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kebahagiaan. Selain itu, kebahagiaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perilaku seks bebas. Sementara itu, <i>fatherless</i> juga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku seks bebas dengan kebahagiaan berperan sebagai variabel moderator.

8	Sherafie Sharon S. Nande, Yudi Tri Harsono	Hubungan Peran Ayah dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang	2025	Teori Peran Ayah & Future Orientation	Kuantitatif (korelasi)	Skala Peran Ayah, Skala Orientasi Masa Depan (validasi faktor)	100 mahasiswa tingkat akhir di UM Malang.	Terdapat hubungan signifikan antara peran ayah dan orientasi masa depan mahasiswa ( $r=0.393$ , $p<0.05$ ).
9	Salman Türken, Hilde E. Nafstad, Joshua M. Phelps, Rolv M. Blakar	<i>Youth's Future Orientation and Well-being: Materialism and Concerns with Education and Career among Turkish and Norwegian Youth</i>	2016	<i>Foucault (Discourse, Neoliberalism)</i>	Kualitatif - <i>Foucauldian Discourse Analysis</i>	Tugas menulis esai (future orientation)	Siswa SMA di Turki dan Norwegia	Orientasi masa depan remaja dipengaruhi wacana neoliberal: materialisme, pendidikan, dan karier terkait kesejahteraan
10	Eka Amelia Damanik	Pengaruh <i>Fatherless</i> dan <i>Loneliness</i> terhadap <i>Self-Esteem</i> Perempuan Dewasa Awal di Kota Medan	2024	Teori <i>Self-Esteem</i> (Coopersmith, 1967) & Konsep <i>Fatherless</i> (Smith, 2011)	Kuantitatif korelasional	Skala <i>Fatherless</i> (penyusunan peneliti), Skala <i>Loneliness</i> (Russell UCLA), & <i>Coopersmith Self-Esteem Inventory</i>	30 perempuan dewasa awal (usia 18–25 tahun) di Medan	<i>Fatherless</i> dan <i>loneliness</i> berpengaruh signifikan terhadap rendahnya <i>self-esteem</i> perempuan dewasa awal

11	Yanti Rubiyanti, Hendriati Agustiani, Ratna Jatnika	Eksplorasi dan Edukasi Pentingnya Orientasi Masa Depan Remaja di Kaki Gunung Haruman	2023	Psikologi Perkembangan (Erikson, Nurmi)	Kualitatif (wawancara, observasi, survey)	Wawancara & observasi dengan coding	Remaja Desa Warjabakti, Kaki Gunung Haruman Bandung	Remaja memiliki potensi, namun orientasi masa depan umumnya hanya sampai tahap motivasi.
12	Zahrotun Lailatul Muzizatin	Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Orientasi Masa Depan Remaja di MAN 1 Kota Malang	2021	Teori Orientasi Masa Depan Nurmi (1991)	Kuantitatif	Skala dukungan sosial dan skala orintasi masa depan	107 siswa kelas 3 MAN Kota Malang.	Hasil menunjukkan dukungan sosial dan adversity quotient berpengaruh signifikan terhadap orientasi masa depan. Dukungan sosial menjadi faktor yang paling dominan.
13	Maria Kristi Stefani, Rudangta Arianti	Orientasi Masa Depan Remaja di Kota Salatiga	2023	Teori Orientasi Masa Depan (Seginer)	Kuantitatif (crosstab & chi-square)	Prospective Life Course Questionnaire (PLCQ)	270 Remaja Kota Salatiga	Sebagian remaja sudah mempunyai orientasi masa depan sedang hingga tinggi, tetapi 20-22% masih rendah di beberapa aspek
14	Xiaohong Ren, Cen Lin, Lu Pan, Qiuyue Fan, Dapeng Wu, JinLong He, Ping He, Jiaming Luo	The Impact of Parental Absence on the Mental Health of Middle School Students in Rural Areas of Western China	2025	Teori Attachment	Kuantitatif - Cross-sectional, Logistic Regression	Survey (depresi, kecemasan, stres)	8.606 siswa SMP pedesaan Sichuan, China	Parental absence meningkatkan risiko depresi, kecemasan, dan stres; efek lebih besar jika akibat perceraian & migrasi

15	Ariyani Asihno, Sri Hayati, Titin Florentina Purwasetiawati	Perbandingan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Kota Makassar Ditinjau dari Jenis Kelamin	2022	Psikologi Perkembangan (Nurmi, Gender)	Kuantitatif - Komparatif	Skala Orientasi Masa Depan (OMD modifikasi)	400 mahasiswa (18-25 tahun) Kota Makassar	Ada perbedaan signifikan orientasi masa depan mahasiswa berdasarkan gender (p=0.004)
16	Arsyia Fajarrini, Aji Nasrul Umam	Dampak <i>Fatherless</i> terhadap Karakter Anak dalam Pandangan Islam	2023	Perspektif Islam (Qur'an, Hadis)	Kajian Pustaka	Literature review	Konsep umum <i>Fatherless</i> (anak tanpa ayah)	berdampak negatif: minder, rendah kontrol diri, lari dari masalah, mudah menyerah.
17	Farhan Zakariyya	Goal Setting Sebagai Variabel Prediktor Orientasi Masa Depan pada Siswa SMP	2020	Teori Orientasi Masa Depan (Nurmi, 1989) & Goal Setting (Locke & Latham, 1981)	Kuantitatif - Regresi	Skala orientasi masa depan & goal setting	378 siswa SMP kelas VIII Yogyakarta	Ada hubungan yang signifikan dari goal setting dan orientasi masa depan (r=0.718, p<0.05)
18	Vera Masfufah	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Orientasi Masa Depan Remaja	2020	Teori Komunikasi Interpersonal (Devito) & Teori Orientasi Masa Depan (Nurmi, 1991)	Kuantitatif korelasional	Skala Komunikasi Interpersonal (Devito, modifikasi) & Skala OMD (Seginer).	100 remaja SMA di Kabupaten Pati	Ada hubungan positif signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan orientasi masa depan remaja

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang tertera di atas, peneliti mengidentifikasi persamaan maupun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

#### 1. Keaslian Topik

Penelitian terdahulu telah banyak membahas mengenai *fatherless* dan dampaknya terhadap perkembangan psikologis remaja, serta orientasi masa depan dalam berbagai konteks budaya. Misalnya, penelitian oleh Culpin dkk. (2022) menemukan bahwa absennya ayah berhubungan dengan depresi remaja, sedangkan penelitian Stefani & Arianti (2023) menunjukkan sebagian remaja di Salatiga telah mempunyai orientasi masa depan di tingkat sedang hingga tinggi. Penelitian tersebut dilakukan di luar negeri ataupun di beberapa kota di Indonesia, dengan kondisi sosial ekonomi yang berbeda dari Wonosobo.

Selain itu, kajian mengenai keterkaitan langsung antara *fatherless* dan orientasi masa depan remaja masih terbatas, terlebih dalam konteks perbedaan jenis kelamin. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Hubungan *Fatherless* Dan Orientasi Masa Depan Pada Remaja Di Wonosobo Dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderator” ini merupakan judul yang original karena belum ada penelitian yang meneliti orientasi masa depan sebagai variabel terikat dengan *fatherless* sebagai variabel bebas dan memfokuskan kajian pada remaja Wonosobo, serta variabel jenis kelamin sebagai moderator.

#### 2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan dua landasan teori utama. Pertama, teori dari Seginer (2009) sebagai landasan untuk variabel terikat yaitu

orientasi masa depan. Kedua, penelitian ini menggunakan teori dari Krampe & Newton (2006) untuk landasan variabel bebas yaitu *fatherless*, sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan teori yang telah dikembangkan oleh ahli dan telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya.

### 3. Keaslian Alat Ukur

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen utama. Pertama, untuk mengukur *fatherless*, digunakan *Father Presence Questionnaire* (FPQ) yang dikembangkan oleh Krampe & Newton (2006). Alat ukur tersebut kemudian akan diadopsi oleh peneliti, menggunakan skala Likert untuk mengukur aspek hubungan dengan ayah dan keyakinan tentang ayah.

Kedua, untuk mengukur orientasi masa depan, peneliti membuat sendiri skala orientasi masa depan berdasarkan aspek dari Seginer (2009). Kuesioner ini mencakup tiga dimensi utama: motivasi, kognitif, dan perilaku.

### 4. Keaslian Subjek Penelitian

Penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada remaja di beberapa kota di Indonesia atau dalam konteks negara lain. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada remaja di Kabupaten Wonosobo, sebuah daerah dengan beberapa permasalahan pada remaja yang cukup tinggi. Kondisi ini menjadikan Wonosobo sebagai lokasi penelitian yang unik dan relevan untuk memahami fenomena ini.

Oleh karena itu, keaslian penelitian ini juga terletak pada fokus subjek yang spesifik, yakni remaja perempuan dan laki-laki yang berusia

13-18 tahun dan tinggal di Wonosobo dan juga menggunakan jenis kelamin sebagai variabel moderator



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil yang dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Hipotesis mayor pada penelitian ini diterima, artinya jenis kelamin terbukti memoderasi hubungan antara *fatherless* dengan orientasi masa depan pada remaja di Wonosobo. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *fatherless* dan orientasi masa depan berbeda pada remaja laki-laki dan perempuan.
2. Hipotesis minor pertama pada penelitian ini diterima, artinya terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *fatherless* dengan orientasi masa depan pada remaja di Wonosobo. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *fatherless*, maka orientasi masa depan remaja cenderung semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah *fatherless*, maka orientasi masa depan remaja akan semakin baik.
3. Hipotesis minor kedua pada penelitian ini diterima, artinya terdapat perbedaan hubungan *fatherless* dan orientasi masa depan berdasarkan jenis kelamin. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan ketidakhadiran ayah dan orientasi masa depan tidak sama pada remaja laki-laki dan perempuan, dengan hasil hubungan pada laki-laki lebih kuat dibanding perempuan.
4. Analisis tambahan mengenai pengaruh demografi terhadap orientasi masa depan dan *fatherless* menunjukkan bahwa:
  - a. Terdapat perbedaan orientasi masa depan berdasarkan jenis kelamin.

Di mana perempuan memiliki orientasi masa depan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

- b. Tidak terdapat perbedaan signifikan orientasi masa depan berdasarkan kelompok usia.
- c. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada *fatherless* berdasarkan jenis kelamin remaja di wilayah Wonosobo.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Remaja**

Remaja disarankan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya memiliki orientasi masa depan yang jelas dan terarah. Remaja dapat mulai dengan menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, aktif mencari informasi mengenai pendidikan dan karier, serta mengembangkan motivasi dan perencanaan diri secara bertahap.

### **2. Bagi Orangtua / Ayah**

Bagi orangtua, khususnya ayah, disarankan untuk meningkatkan keterlibatan dalam kehidupan anak, baik secara emosional, fisik, maupun psikologis. Ayah diharapkan dapat membangun komunikasi yang terbuka, memberikan dukungan terhadap rencana masa depan anak, serta menjadi role model dalam hal tanggung jawab dan perencanaan hidup.

### 3. Bagi Lembaga / Instansi

Bagi lembaga pendidikan atau instansi terkait disarankan untuk menyediakan program pengembangan diri bagi remaja, seperti pelatihan perencanaan karier, seminar motivasi, layanan konseling, maupun program *parenting education* yang melibatkan peran ayah. Program-program tersebut dapat membantu remaja dalam memperjelas orientasi masa depan serta mendukung perkembangan psikososial mereka secara optimal.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek penelitian, termasuk melibatkan remaja yang tidak bersekolah atau golongan NEET (*Not in Education, Employment, or Training*) agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti dukungan sosial, kondisi ekonomi keluarga, resiliensi, atau *self-efficacy* untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi orientasi masa depan remaja.

Hasil penelitian ini juga dapat dikembangkan dalam bentuk modul atau konten agar temuan penelitian dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Asihno, A., Hayati, S., & Purwasetiawatik, T. F. (2022). Perbandingan orientasi masa depan mahasiswa Kota Makassar ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Psikologi Karakter*, 2(2), 196–202. <https://doi.org/10.56326/jpk.v2i2.1974>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar
- Batara, J. P., Ridfah, A., & Istiqamah, S. H. N. (2024). *Hubungan antara fatherless dengan konsep diri pada remaja di Kota Makassar yang berasal dari keluarga tidak utuh* [Skripsi, Universitas Negeri Makassar].
- Cabrera, N. J., Tamis-LeMonda, C. S., Bradley, R. H., Hofferth, S., & Lamb, M. E. (2000). Fatherhood in the twenty-first century. *Child Development*, 71(1), 127–136. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00126>
- Culpin, I., Heuvelman, H., Rai, D., Pearson, R. M., Joinson, C., Heron, J., Evans, J., & Kwong, A. S. F. (2022). Father absence and trajectories of offspring mental health across adolescence and young adulthood: Findings from a UK-birth cohort. *Journal of Affective Disorders*, 314, 150–159. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.07.016>
- Colton, D., & Covert, R. W. (2007). *Designing and constructing instruments for social research and evaluation*. Jossey-Bass.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Damanik, E. A. (2018). *Pengaruh fatherless terhadap self-esteem pada remaja akhir di SMA Negeri 2 Pematangsiantar* [Skripsi, Universitas Medan Area].
- Dwi Sona, & Wiyatfi Linsiya, R. (2025). *Fenomena fatherless dari perspektif gender dalam melihat dampak pada relasi interpersonal*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 7(1), 60–66. <https://doi.org/10.35334/jbkb.v7i1.257>
- Emzir. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Fajarrini, A., & Umam, A. N. (2023). Dampak *fatherless* terhadap karakter anak dalam pandangan islam. *ABATA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i1.1425>

- Fajriyanti, A. P., Saputri, D., & Sujarwo. (2024). Fenomena *fatherless* di Indonesia. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 7(1), 189–194. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/index>
- Farahdina, A. M., & Khasanah, A. N. (2024). *Figur ayah dan orientasi masa depan remaja SMA Negeri Kota Bandung*. Bandung Conference Series: Psychology Science, 4(1), 507–513. <https://doi.org/10.29313/bcpsps.v4i1.10103>
- Fauzi, T. Y., & Herdiana, I. (2024). Hubungan *fatherless* dengan intimate relationship pada perempuan dewasa muda. *SOSHUM: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), 225–231.
- Febrianty, B., & Suhesty, A. (2025). Hubungan *fatherless* dengan kenakalan remaja pada remaja laki-laki. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 5(2), 1868–1877. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Feist, J., & Feist, G. J. (2009). *Theories of personality* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Fenomena *fatherless* mulai dirasakan, remaja Wonosobo: Punya ayah tapi serasa tak punya. (2025, Juli 21). *Banyumas Tribunnews*. <https://banyumas.tribunnews.com/2025/07/21/fenomena-fatherless-mulai-dirasakan-remaja-wonosobo-punya-ayah-tapi-serasa-tak-punya>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Hadianti, S. W., & Krisnani, H. (2017). Penerapan metode orientasi masa depan (OMD) pada remaja yang mengalami kebingungan identitas (menentukan tujuan hidup). *Share: Social Work Journal*, 7(1), 81-89
- Hapsari, C. K., & Widyawati, Y. (2016). Hubungan persepsi praktik pengasuhan orangtua dan adaptasi mahasiswa Indonesia di Amerika. *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 48–67.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Salemba Humanika.
- Hidayati, F., Kaloeti, D. V. S., & Karyono. (2011). Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1), 1–10.
- Hurlock, E. B. (1994). *Developmental psychology: A lifespan approach*. McGraw-Hill.
- Indriyani, F. (2021). *Pola ketahanan keluarga pernikahan dini perspektif maqasid al-syari'ah (studi kasus di Desa Gondang Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/10370/>

- Ismail, I., Murdiana, S., & Permadi, R. (2024). *The influence of fatherless on aggression behavior in adolescents. ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(2), 225–231. <https://doi.org/10.35877/soshum2513>
- Isnaini, A., Wulandari, N. W., & Sera, D. C. (2021). Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan (father involvement) terhadap konsep diri remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(2), 77–82. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i2.7686>
- Johnson SR, Blum RW, Cheng TL. *Future orientation: a construct with implications for adolescent health and wellbeing. Int J Adolesc Med Health*. 2016;26(4):459-68. doi: 10.1515/ijamh-2013-0333. PMID: 24523304; PMCID: PMC4827712.
- Juniarti. (2024). Peran persepsi terhadap keterlibatan orang tua dan regulasi emosi pada orientasi masa depan mahasiswa Universitas X. *Psibernetika*, 12(1). <http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v12i1.1585>
- Krampe, E. M., & Newton, R. R. (2006). The Father Presence Questionnaire: A new measure of the father-child relationship. *Psychology of Men & Masculinities*, 21(2), 291–302. <https://doi.org/10.1037/men0000223>
- Lamb, M. E., Pleck, J. H., Charnov, E. L., & Levine, J. A. (1985). Paternal behavior in humans. *American Zoologist*, 25(3), 883–894.
- Latisi, M. P., Sofia, L., & Suhesty, A. (2021). Hubungan antara efikasi diri dengan orientasi masa depan pada siswa SMA Negeri X Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 188–201. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5679>
- Machali, I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. UIN Sunan Kalijaga*.
- Masfufah, V. (2020). *Pengaruh komunikasi orang tua-remaja dan konsep diri terhadap orientasi masa depan pada remaja* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- McLanahan, S., Tach, L., & Schneider, D. (2013). *The causal effects of father absence. Annual Review of Sociology*, 39, 399–427. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3904543/>
- Maulana, H., & Adiyanti, M. G. (2021). Hubungan peran ayah dengan orientasi masa depan mahasiswa semester akhir Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2737–2746. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.569>
- Mujibah, S. N., Elsafir, A. M., & Salim, A. (2025). Fatherless pada emerging adulthood: Tinjauan literatur terhadap solusi penguatan mental dan

emosional. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 3, 905–913.

- Muzizatin, Z. L. (2021). *Pengaruh dukungan sosial terhadap orientasi masa depan remaja di MAN 1 Kota Malang*
- Nande, S. S. S., & Harsono, Y. T. (2025). *Hubungan peran ayah dengan orientasi masa depan mahasiswa semester akhir Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang*. *Flourishing Journal*, 5(2), 79–91. <https://doi.org/10.17977/um070v5i22025p79-91>
- Nawangwulan, M. R. D., Ardiansyah, F., & Shofia, A. (2025). *Adversity Quotient dan Kinerja Karyawan Ditinjau dari Jenis Kelamin di Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong*. *J-CEKI : Jurnal CendekiaIlmiah*, vol.4 (02).
- Nurmi, J.-E. (1991). How do adolescents see their future? A review of the development of future orientation and planning. *Developmental Review*, 11(1), 1–59. [https://doi.org/10.1016/0273-2297\(91\)90002-6](https://doi.org/10.1016/0273-2297(91)90002-6)
- Nurmi, J. E., Poole, M. E., & Kalakoski, V. (1994). Age differences in adolescent future-oriented goals, concerns, and related temporal extension in different sociocultural contexts. *Journal of Youth and Adolescence*, 23(4), 471–487. <https://doi.org/10.1007/bf01537482>
- Oktavia, N., & Rini. (2025). Pengaruh *fatherless* terhadap perilaku seks bebas dengan kebahagiaan sebagai variabel moderator. *IKRAITH-HUMANIORA*, 9(1), 65–69. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora>
- Oktaviani, T. (2024). *Strategi koping pada remaja yang mengalami fatherless ditinjau dari jenis kelamin* [Skripsi sarjana, Universitas Gunadarma].
- Pandia, H. A. (2023). *Gambaran orientasi masa depan mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh*. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(3). Diakses dari: <https://ojs.unimal.ac.id/ijpp/article/view/12474>
- Rahayu, W. S., & Setiyawan, I. (2020). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR): Fenomena *fatherless* dan dampaknya terhadap perkembangan sosial-emosional anak. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 104–112. <https://doi.org/10.25273/consilia.v6i1.13961>
- Rahmanto, S. (2023, Februari 10). *Setahun ada 2.373 pasangan bercerai di Wonosobo*. Jawa Pos Radar Semarang. <https://radars%20emarang.jawapos.com/berita/jateng/wonosobo/2023/02/10/setahun-ada-2-373-pasangan-bercerai%20di-wonosobo/>
- Rarasati, N., Hakim, M. A., & Yuniarti, K. W. (2012). Javanese adolescents' future orientation and support for its effort: An indigenous psychological

analysis. *World Academy of Science, Engineering and Technology*, 66, 597–601.

- Ren X, Lin C, Pan L, Fan Q, Wu D, He J, He P, Luo J. *The impact of parental absence on the mental health of middle school students in rural areas of Western China*. *Front Public Health*. 2025 Mar 4;13:1439799. doi: 10.3389/fpubh.2025.1439799. PMID: 40104115; PMCID: PMC11913698.
- Rubiyanti, Y., Novianti, L. E., & Supyandi, D. (2012). Pelatihan motivasi berprestasi dan orientasi masa depan remaja Jatinangor. *Sosiohumaniora*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v14i1.5544>
- Rubiyanti, Y., Agustiani, H., & Jatnika, R. (2023). Eksplorasi dan edukasi pentingnya orientasi masa depan remaja di kaki Gunung Haruman, Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 1–9.
- Sahli, M., & Indriani, F. (2020). Analisa faktor yang berpengaruh terhadap usia kawin/nikah pertama perempuan di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 1–5.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Seginer, R. (1988). Adolescents facing the future: Cultural and sociopolitical perspectives. *Youth & Society*, 19(3), 314–333. <https://doi.org/10.1177/0044118x88019003005>
- Seginer, R. (2003). Adolescent future orientation: An integrated cultural and ecological perspective. *Online Readings in Psychology and Culture*, 6(1). <https://doi.org/10.9707/2307-0919.1056>
- Seginer, R. (2009). *Future orientation: Developmental and ecological perspectives*. Springer.
- Seginer, R., & Mahajna, S. (2004). How the future orientation of traditional Israeli Palestinian girls links beliefs about women's roles and academic achievement. *Psychology of Women Quarterly*, 28(2), 122–135. <https://doi.org/10.1111/j.1471-6402.2004.00129.x>
- Stefani, M. K., & Arianti, R. (2023). Orientasi masa depan remaja di kota Salatiga. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7325–7335.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metode penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2004). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. ANDI.

- Syafiq, M. (2016). *Hubungan antara efikasi diri akademik dengan orientasi masa depan pada siswa kelas XII MAN Yogyakarta III* [Skripsi, Universitas Islam Indonesia].
- Trommsdorff, G. (1986). Future time orientation and its relevance for development as action. Dalam R. K. Silbereisen, K. Eyferth, & G. Rudinger (Eds.), *Development as action in context: Problem behavior and normal youth development* (hlm. 121–136). Springer.
- Trommsdorff, G., & Lamm, H. (2008). An analysis of future orientation and some of its social determinants. Dalam J. T. Fraser & N. Lawrence (Eds.), *The study of time II* (hlm. 343–361). Springer.
- Türken, S., Nafstad, H. E., Phelps, J. M., & Blakar, R. M. (2016). Youth's future orientation and well-being: Materialism and concerns with education and career among Turkish and Norwegian youth. *International Journal of Child, Youth and Family Studies*, 7(3–4), 472–497. <https://doi.org/10.18357/ijcyfs73-4201616175>
- Utami, N. A. T. (2023). *Peran orientasi masa depan terhadap psychological well-being pada remaja dengan ayah yang bekerja sebagai TKI di Wonogiri* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Wandansari, A., Nur, H., & Siswanti, D. N. (2021). Ketidakhadiran ayah bagi remaja putri. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(2), 80–92.
- Yulianti., Astuti, M. T., & Triayunda, L. (2023). Komunikasi keluarga sebagai sarana keharmonisan keluarga. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 4609–4617. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Zakariyya, F. (2020). Goal setting sebagai variabel prediktor orientasi masa depan pada siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Psikologi (JIPSI)*, 2(1), 17–24.